

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, kita banyak mengalami perkembangan dan perubahan bentuk perkotaan yang begitu pesat, bangunan dan area kawasan serta artefak yang harus dilestarikan agar tidak mudah hilang dan musnah, serta otomatis tergantikan oleh bangunan dan area kawasan atau benda lain yang lebih ekonomis/menguntungkan. Di daerah-daerah di mana kota-kota pada umumnya mengalami tekanan pembangunan, tanda-tanda kemunduran fisik mudah terlihat. Kontradiksi atau konflik antara perkembangan kota sebagai modernitas dan pelestarian kesinambungan masa lampau sebagai kota budaya menjadikan persoalan ruang kota menjadi kenyataan. Seperti halnya, Kota tua Tanjungpinang bertepatan di Jalan Merdeka yang dulunya merupakan jantung kota Tanjungpinang, memiliki bangunan bersejarah yang indah namun tidak berfungsi dengan baik saat ini. Sebagian besar bangunan yang ada terlihat tidak rapi dan banyak yang merupakan bangunan seolah tua (lama). Kota tua Tanjungpinang dulunya sangat penting untuk fungsi multiguna ekonomi, namun kini fungsinya telah berubah. Gambaran yang terlintas di pikiran sekarang adalah area kawasan kota tua dimana bangunan tua dan polos berjejer. Pembaharuan pada pembangunan berjasa kontruksi bangunan ini menjadi dasar strategis dalam peningkatan multiguna area kawasan untuk menciptakan perkembangan era perubahan dalam susunan estimasi rancangan daya guna gebrakan peningkatan daerah. Secara *de jure* area kawasan kota tua Tanjungpinang ini berstatus sebagai kawasan strategis kota, sebagai pusat

perdagangan dan jasa di kota Tanjungpinang, serta secara historis kawasan kota tua Tanjungpinang memiliki nilai historis panjang, dan menjadi identitas jati diri daerah Kepulauan Riau, oleh karena itu meski melegitimasi kemajuan pembangunan di darat kota, penataan ruang kota pada kawasan kota tua Tanjungpinang tetap berdasarkan rentang kendali dalam roda pemerintahan. Ruang kota pada area kawasan kota tua kini ibarat bagai susunan bangunan yang tak begitu menarik walaupun pada dasarnya memiliki nilai historis yang banyak.

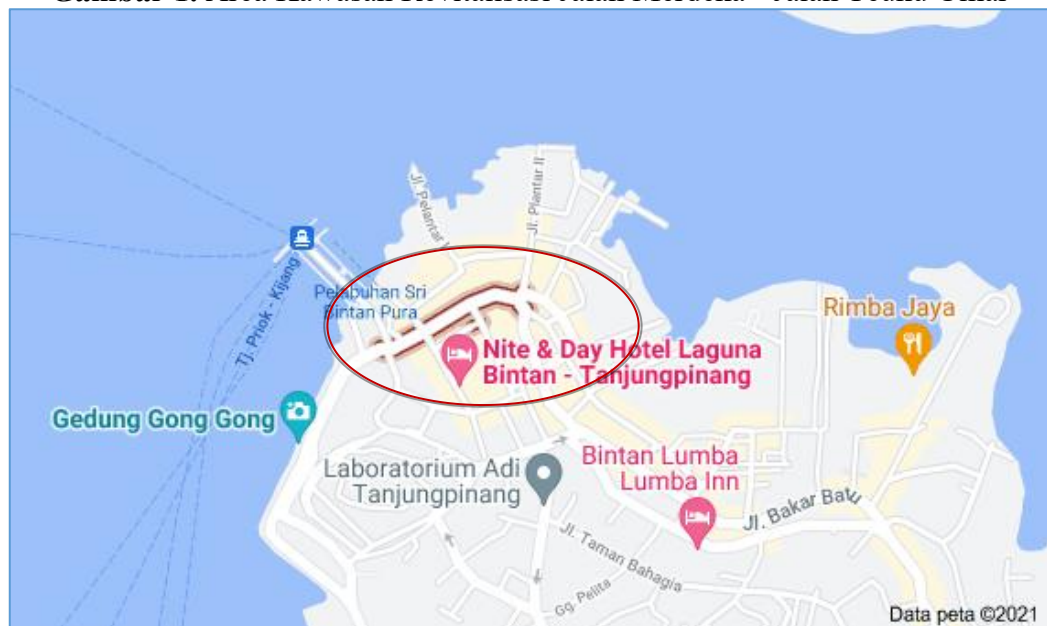
Berdasarkan kutipan Hidayat (2021), bahwa kota Tanjungpinang dimasa sekarang telah mengalami banyak perubahan yang berarti, namun hal yang tidak berubah adalah identitas kota ini, konstruksi fisik kota Tanjungpinang pada masa Kesultanan sampai Kolonial telah mengartikulasikan identitasnya sebagai kota dagang, kawasan kota tua Tanjungpinang memainkan peran sebagai kota pelabuhan, seiring berjalannya waktu artikulasi pembangunan kota dagang kemudian mulai berkembang dan dikembangkan sejalan dengan modernisasi kemajuan pembangunan. Hal ini menunjukkan identitas kota Tanjungpinang tidak terlepas pada perdagangan yang terukur dalam statistik perekonomian serta menjadi area kawasan itu sebagai identitas kotanya sendiri. Sehingga, dalam sisi implementasi suatu kebijakan yang jelas dan terukur sangat dibutuhkan, yaitu dengan merevitalisasi kawasan tersebut. Dalam lansiran Tiwi (2022), Gubernur Kepulauan Riau mengatakan, ini merupakan proyek Rp 10 miliar guna membenahi kawasan kota tua, mulai dari perbaikan gedung-gedung sekitar, penataan kabel-kabel serta infrastruktur lainnya yang menjadi proyek “*makeover*”. Berdasarkan ulasan tersebut dapat untuk diketahui kondisi area kawasan kota tua

Tanjungpinang saat ini, menjadi perhatian publik dari sisi pelestarian keberadaan area kawasan sejarah dan peningkatan kondisi fisik, sosial dan ekonomi. Sebagai salah satu langkah untuk menghidupkan kembali Kota tua Tanjungpinang, maka proyek kebijakan pemerintah yang dilakukan yaitu gerakan pembangunan area kawasan Kota tua Tanjungpinang. Agar bisa melaksanakan kegiatan modern yang baru suatu area kawasan perlu memasukkan tujuannya guna melakukan revitalisasi.

Berdasarkan ulasan Sultan (2021) revitalisasi ini difokuskan pada Jalan Merdeka, dimulai dari perempatan jalan hingga kawasan Pasar Baru, tepatnya depan Polsek Tanjungpinang Kota, namun pada desain yang dibuat rencana revitalisasi sampai ke Jalan Bintang hingga melewati Gereja Ayam dan Mesjid Al-Hikmah. Hal ini tentunya untuk mengaktifkan suatu nilai kegiatan baru dan merevitalisasi kegiatan lokal, dimana membangkitkan kembali aktivitas perekonomian dan menjadi wisata budaya, sebab saat ini sudah terfokus di area kawasan Bintang Center.

Namun terkait dengan kebangkitan kembali kota tua di Tanjungpinang ini, sebagian masyarakat memiliki pandangan yang berbeda, karena mereka meyakini jika dihidupkan kembali akan kehilangan keaslian atau sejarah kawasan tersebut. Dalam wawancara dan observasi yang telah dilakukan tepat 24 September 2022 hari Sabtu berlokasi di sepanjang area kawasan Kota Tua Tanjungpinang (Jalan Merdeka sampai dengan Jalan Teuku Umar) yang petanya dilampirkan dibawah ini.

Gambar 1. Area Kawasan Revitalisasi Jalan Merdeka - Jalan Teuku Umar



Sumber: Google Maps, 2023

Dari sini dapat diketahui area kawasan Kota Tua Tanjungpinang terlihat menjadi kawasan yang sangat strategis. Dalam pantauan TribunBatam.id, sebab lokasinya yang berada sangat dekat dengan Pelabuhan Domestik dan Pelabuhan Internasional Sri Bintan Pura (SPB) menjadikan kawasan Kota Tua berpotensi ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun asing. Adapun wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu narasumber yaitu Bapak Helmi, penulis mendapatkan informasi bahwa area kawasan ini masih sangat banyak kekurangan di berbagai fasilitas dan ketidaknyaman area yang tidak kondusif. Penulis menemukan banyaknya area-area jalanan yang masih berlubang dengan tekungan air didalamnya, sehingga sangat memungkinkan membahayakan masyarakat yang berkendara di area sekitar tersebut. Sebelum terjadinya revitalisasi saat ini, menurut Bapak Helmi Pemerintah belum menyajikan fasilitas berupa tempat sampah yang memadai di sepanjang area kawasan kota tua Tanjungpinang

tersebut bagi masyarakat penduduk maupun pengunjung. Bapak Helmi sempat menceritakan bahwa beliau pernah menemukan seorang pengunjung dari singapura mondar mandir mencari tempat sampah, namun sayangnya tidak ada tempat pembuangan sampah khusus yang seharusnya disiapkan pemerintah. Terlihat pada gambar dibawah ini, sebelum dilakukan revitalisasi.

Gambar 2. Area Kawasan Kota Tua Tanjungpinang Sebelum Revitalisasi



Sumber : Area Kawasan Jalan Merdeka Kota Tua Tanjungpinang

Tidak hanya itu, banyak informan lain yang di dapatkan dengan keluhan dan tanggapan yang berbeda-beda, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan pandangan dari masyarakat yang berbeda untuk penduduk sekitar area kawasan tersebut.

Selain itu, menurut informasi lainnya yang diketahui melalui website mjnews.id, pembangunan ruang kota tua Tanjungpinang akan membutuhkan rapat kerja dan koordinasi. Karena untuk menentukan bentuk dan warna ruangan yang cocok berdasarkan wajah kota tua Tanjung Pinang. Namun tidak hanya itu saja, H. Ansar Ahmad S.E., M.E. Gubernur Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau telah membimbing para penasehat yang memang ahli di bidang rekonstruksi masing-

masing, sehingga pembangunan sesuai dengan yang di idamkan pada harapan. Namun tak lepas dari hal tersebut Gubernur Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau H. Ansar Ahmad S.E., M.E., perlunya partisipasi masyarakat untuk pembangunan menjadi harapan bersama. Namun pertanyaannya, sejauh ini apakah benar pembangunannya dilakukan oleh para ahli yang melakukan pembangunan Kota Tua Tanjungpinang?. Sehingga pengembangan ruang kota dan pengelolaannya sesuai dengan harapan pemerintah dan masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Tanjungpinang (Pasal 7 Ayat 1), “Dengan terbentuknya Kota Tanjungpinang menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang sesuai dengan peraturan perundangan-undangan”. Berdasarkan maksud dan tujuan pasal tersebut dijelaskan “dalam rangka pengembangan Kota Tanjungpinang sesuai dengan potensi daerah, khususnya guna perencanaan dan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan pada masa yang akan datang, serta pengembangan sarana dan prasarana pemerintahan dan pembangunan, diperlukan adanya kesatuan perencanaan pembangunan. Untuk itu, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tanjungpinang harus serasi dan terpadu penyusunannya dalam suatu kesatuan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Provinsi Kepulauan Riau, Kabupaten, dan Kota sekitarnya. Dalam penyampaiannya Wakil Gubernur Provinsi Kepulauan Riau Ibu Hj. Marlin Agustina mencanangkan untuk penataan dan merevitalisasi objek wisata dan beberapa ojek bangunan tertinggal untuk lebih meningkatkan daya saing dan menjadi kebanggaan atau pride Tanjungpinang sebagai Ibukota Provinsi Kepulauan Riau. Salah satunya merevitalisasi kota tua

Tanjungpinang lewat infrastruktur sarana dan prasarana untuk potensi seperti wisata sejarah, budaya, religi dan kuliner dikutip dalam kepriprov.go.id. Revitalisasi adalah upaya untuk penyegaran kawasan perkotaan yang pernah ada namun mengalami penurunan/degradasi. Regenerasi ada pada level makro dan mikro. Proses revitalisasi kawasan meliputi perbaikan fisik, ekonomi dan sosial. Pendekatan revitalisasi harus mengidentifikasi dan mampu memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan tempat, citra tempat) (Srywahyuningsi, 2021). Dalam konteks ini, revitalisasi dapat didefinisikan sebagai peluang untuk merevitalisasi lingkungan, bangunan, jalan, dan kawasan dengan menerapkan fitur baru pada lingkungan dengan ciri baru untuk meningkatkan kegiatan ekonomi, sosial, pariwisata, dan budaya. Revitalisasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keindahan fisik saja, tetapi juga harus dilengkapi dengan pertumbuhan ekonomi lokal dan pengenalan budaya yang ada.

Dalam kategori dan perspektif yang sama, mereka yang terlibat dalam revitalisasi objek konsumsi daerah harus memiliki konsep yang sesuai dan mengikuti hasil implementasi kebijakan revitalisasi yang diusulkan. Itu tergantung pada koherensi perencanaan/peramalan dan penetapan target, sehingga pelaksanaan beberapa tindakan tidak dapat dijelaskan karena berbagai alasan. Untuk didukung oleh mekanisme pengawasan, rencana revitalisasi harus bisa menjawab isu-isu strategis kawasan (*strategic area points*) dan dari segi aktivitas atau kegiatan sosial ekonomi dan karakteristik fisik kota. Desain perkotaan adalah alat pemandu dan pengontrol untuk menciptakan lingkungan binaan yang memenuhi kebutuhan dan fungsi baru. Dengan menghidupkan kembali kota tua,

Tanjung Pinang berhasil menciptakan suasana segar dan semarak di kota ini. Hal ini tentu saja memberikan tempat yang baik bagi perkembangan ekonomi dan peningkatan pendapatan daerah. Selain meningkatkan jalur pembangunan ekonomi dan pendapatan daerah, revitalisasi tentunya akan memberikan nilai tambah bagi pembangunan dan kemakmuran daerah serta melestarikan daerah tertinggal.

Dari sudut pandang yang lain, salah satu warga setempat menanggapi bahwa pentingnya revitalisasi kawasan ini untuk menciptakan suasana yang unik. Tanjungpinang adalah kota melayu, tampaknya implementasi konsep budaya melayu dalam revitalisasi ini bagus untuk diterapkan. Hal ini didasarkan pada dinamika yang muncul minimnya nuansa melayu, dipandang sebagai perubahan budaya yang besar di lingkungan sosial budaya. Namun selain itu, pelaksanaan revitalisasi saat ini seharusnya menjadi acuan bagi pemerintah untuk dapat diperhitungkan dan dipertimbangkan, sehingga masyarakat menanggapi pentingnya revitalisasi dan aspek mana yang penting.

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dari perspektif implementasi, karena pengembangan regenerasi kota tua di Tanjung Pinang tidak terlepas dari gagasan kawasan kendali yang efektif dan efisiensi kerja. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu “Bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini, diambil dari rumusan masalah diatas yakni diantaranya:

1. Untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang).
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat dikutip dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengetahui dan mendeskripsikan yang bersifat mngerucut dalam perbandingan dan realitas penelitian lebih lanjut terkait Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang). Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi ragam penelitian dan mampu menjadi bahan referensi dan terciptanya suatu karya ilmiah atau tambahan bahan bacaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti sendiri terletak pada perluasan pengetahuan dan transformasi pengetahuan metodologis terkait Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang).
- b. Manfaat yang di dapat oleh pihak Pemerintah Kota Tanjungpinang adalah sebagai acuan media masukan untuk memperbaiki dan memperindah kawasan perlindungan nilai dalam Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang).

- c. Manfaat bagi masyarakat adalah menumbuhkan nilai kesadaran masyarakat untuk saling menjaga suatu nilai-nilai yang terkandung dalam suatu daerah tersebut guna penerapan Implementasi Kebijakan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau Dalam Program Revitaliasi Kota Tua Guna Pertumbuhan Ekonomi Dan Mengembalikan Identitas Kota Tanjungpinang (Kawasan Kota Tua Tanjungpinang).

